

Perilaku Masyarakat tentang Menguras, Menutup, Mengubur (3M) Plus terhadap Bebas Jentik

Behavior Of The Public About The Drain, Buried, Close (3M) Plus Of Free Larvae

Yuyun Priwahyuni, Tiara Ikhsan Ropita

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRAK

Rendahnya angka bebas jentik di Desa Ranah Singkuang yaitu 41 % dan tidak sesuai dengan standar nasional yaitu lebih atau sama dengan 95 %. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat tentang 3M Plus terhadap bebas jentik di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar 2014. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dengan cara penyebaran kuesioner dan observasi. Jumlah sampel sebanyak 112 Kepala Keluarga yang ada di Desa Ranah Singkuang. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan pengujian statistik *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan masyarakat tentang 3M Plus terhadap bebas jentik ($p\text{ value} = 0,005$), sikap masyarakat tentang 3M Plus terhadap bebas jentik ($p\text{ value} = 0,002$) dan tidak terdapat hubungan tindakan masyarakat tentang 3M Plus terhadap bebas jentik ($p\text{ value} = 0,053$). Dari hasil penelitian dapat disarankan perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat dengan melakukan penyuluhan lebih intensif lagi, peningkatan kerjasama antara petugas kesehatan dengan masyarakat Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Kata kunci: Bebas jentik, Desa Ranah Singkuang, Perilaku, 3M Plus

ABSTRACT

The low free larva indeks in the Singkuang village which is 41% and not in accordance with the national standard is more or equal to 95%. This study aims to determine the behavior of the public about the 3M Plus of free larvae of the Singkuang Village District of Kampar, Kampar regency in 2014. The kind of research used in this study is Analytical observational cross-sectional design. This study by distributing questionnaires and observations. The total sample are 112 household in the Singkuang village. The analysis used univariate analysis with frequency distribution is and bivariate analysis with the chi-square statistical test. The results showed that there is correlation of public knowledge about 3M Plus the free larvae ($p\text{ value} = 0.005$), public attitudes about 3M Plus toward the free larvae ($p\text{ value} = 0.002$) there is not correlation of community action against 3M Plus free larvae ($p\text{ value} = 0.053$). All variables associated with free larvae. From the results of this study suggested the need to increase public knowledge by doing more intensive counseling, increased collaboration between public health officials with the society of Ranah Singkuang village District of Kampar, Kampar regency.

Key words: Free larvae, Behavior, Ranah Singkuang Village, 3M Plus

PENDAHULUAN

Pemberantasan sarang nyamuk *Demam Berdarah Denque* dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan cara fisik yang dikenal dengan kegiatan 3M yaitu Menguras (dan menyikat) bak mandi, bak WC dan sebagainya; Menutup tempat penampungan air rumah tangga (tempayan, drum dan sebagainya); serta Mengubur, menyingkirkan atau memusnahkan barang bekas (seperti kaleng, ban dan sebagainya). Pengurasan Tempat Penampungan Air (TPA) perlu dilakukan secara teratur sekurang-kurangnya seminggu sekali agar nyamuk tidak dapat berkembang biak ditempat itu. Adapula dikenal istilah 3M Plus yaitu kegiatan 3M yang diperluas plusnya dengan cara seperti mengganti air vas bunga, tempat

minum burung atau tempat lainnya yang sejenis seminggu sekali. Memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar/rusak. Menutup lubang pada potongan bambu/pohon dan memasang kawat kasa. Menghindari kebiasaan menggantung pakaian dalam kamar. Mengupayakan pencahayaan dan ventilasi ruang yang memadai dan menggunakan kelambu serta memakai obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk *aedes aegypti*. Rumah bebas jentik adalah rumah tangga yang setelah dilakukan pemeriksaan jentik secara berkala tidak terdapat jentik nyamuk (Nuraeni,2012). Apabila Menguras, Menutup, Mengubur serta Mengganti air vas bunga (3M Plus) ini tidak dilaksanakan dengan intensif, maka populasi

nyamuk *aedes aegypti*, *albopictus* dan *chikungunya* tidak akan dapat dikendalikan sehingga angka bebas jentik akan kurang dari 95% dan dampak yang akan timbul di masyarakat adalah berkembangnya jentik-jentik nyamuk (R.I, Depkes, 2005).

Kondisi-kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai macam penyakit diantaranya demam berdarah dengue, malaria, chikungunya dan filariasis (Nadesul, 2007). Mengingat pemberantasan sarang nyamuk sangat penting, salah satu cara agar tidak terjadinya suatu penyakit yang ditularkan oleh nyamuk maka pemberantasan sarang nyamuk sangat penting dilakukan yaitu tujuannya untuk mengendalikan populasi nyamuk, sehingga penularan dan perkembangan biakannya dapat dikurangi dan juga dapat memotivasi keluarga atau masyarakat dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk. Tujuan penelitian yaitu diketahuinya perilaku masyarakat tentang 3M Plus terhadap bebas jentik di Desa Ranah Singkuang 2014.

Husein, dkk (2010) menyatakan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Dusun Tinggar Jombang tentang manfaat dan cara melakukan 3M Plus dengan benar, serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya melakukan gerakan serentak pemberantasan sarangnyamuk dan pengawasan jentik oleh Jumantik. Husein juga menyatakan masyarakat sulit untuk diajak kerja bakti dan ada yang menolak diperiksa jentik oleh Jumantik serta Peran serta masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk melalui 3M dan 3M Plus didapatkan masih kurang. Berdasarkan permasalahan dan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui perilaku masyarakat tentang 3M Plus terhadap bebas jentik di Desa Ranah Singkuang 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat tentang 3M Plus terhadap bebas jentik di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar 2014.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif analitik observasional dengan jenis desain *cross sectional*. Proses pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *Systematic Random Sampling* yaitu pengundiannya hanya dilakukan satu kali, yakni ketika menentukan unsur pertama dari sampling yang akan diambil. Jumlah responden yang digunakan adalah 112 orang. Jumlah ini diperoleh dengan menggunakan rumus Kothari dalam Murti (2006). Dengan pertimbangan jumlah populasi yang besar sehingga diperlukan pengambilan sampel agar dapat mewakili populasi yang ada. Variabel dependen pada penelitian ini adalah bebas jentik dengan kategori tidak bebas jentik dan bebas jentik. Sedangkan untuk variabel independen yang pertama adalah pengetahuan

dengan kategori pengetahuan rendah dan tinggi, variabel yang kedua sikap dengan kategori negatif dan positif serta variabel ketiga adalah tindakan dengan kategori buruk dan baik.

Pengumpulan data dilakukan sekali waktu yaitu dengan menggunakan lembar kuesioner dan observasi sebagai instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti dibantu oleh beberapa enumerator yaitu seorang Juru pamanatau jentik (Jumantik) dari Puskesmas Kampar serta beberapa orang kader di Desa Ranah Singkuang untuk memberikan kuesioner dan mengobservasi keberadaan jentik nyamuk serta mengumpulkan data kuesioner yang telah diisi oleh responden. Pengolahan data dilakukan dengan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel. Analisis univariat dilakukan dengan statistik deskriptif sedangkan untuk analisis bivariat dilakukannya pengolahan dengan menggunakan uji chi-square.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Penelitian ini didapatkan bahwa responden berumur 15-45 tahun yaitu berjumlah 82 orang (73,2 %) sedangkan umur 46-65 tahun berjumlah 30 orang (26,8 %). Jenis kelamin responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 83 orang (74,1 %), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki hanya 29 orang (25,9 %). Pendidikan responden rata-rata SD yaitu 60 orang (53,6 %)

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa rumah bebas jentik yaitu berjumlah 78 (69,6 %) dan tidak bebas jentik 34 (30,4 %).

Jumlah yang berpengetahuan rendah yaitu 58 orang (51,8%) yang berpengetahuan tinggi yaitu 54 orang (48,2 %). Jumlah yang bersikap positif yaitu 66 orang (58,9 %) sedangkan yang bersikap negatif yaitu 46 orang (41,1 %). Jumlah yang memiliki tindakan buruk yaitu 62 orang (55,4 %) sedangkan yang memiliki tindakan baik yaitu 50 orang (44,6 %).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (Pengetahuan, sikap dan tindakan) dengan variabel dependen (Bebas Jentik). Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa mereka yang mempunyai pengetahuan rendah lebih berisiko 3,8 kali tidak bebas jentik di rumahnya dibandingkan dengan mereka yang mempunyai pengetahuan tinggi (CI 95% ; OR = 1,6 – 9,2). Mereka yang bersikap negatif lebih berisiko 4 kali tidak bebas jentik di rumahnya dibandingkan dengan mereka yang bersikap

positif (CI 95% ; OR = 1,760 – 9,671). Mereka yang mempunyai tindakan buruk berisiko 2,5 kali tidak bebas jentik di rumahnya dibandingkan dengan mereka

yang mempunyai tindakan baik (CI 95% ; OR = 1,068 – 5,976).

Tabel 1
Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Bebas Jentik

Variabel	Bebas Jentik				Total N (%)	p Value	OR (95 % CI)
	Tidak bebas jentik		Bebas jentik				
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Rendah	25	43,1	33	56,9	58(100)	0,005	3,788 (1,564- 9,173)
Tinggi	9	16,7	45	83,3	54(100)		
Total	34	30,4	78	69,6	112(100)		
Sikap							
Negatif	22	47,8	24	52,2	46 (100)	0,002	4,125 (1,760- 9,671)
Positif	12	18,2	54	81,8	66 (100)		
Total	34	30,4	78	69,6	112 (100)		
Tindakan							
Buruk	24	38,7	38	61,3	62 (100)	0,053	2,526(1,068- 5,976)
Baik	10	20,0	40	80,0	50 (100)		
Total	34	30,4	78	69,6	112 (100)		

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan masyarakat dengan bebas jentik

Green dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa faktor yang menentukan perilaku itu adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan. Bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan yang akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Respati (2006) yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat kurang mengetahui mengenai ciri-ciri nyamuk penular demam berdarah dengue karena tidak pernah melihat secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan jentik *aedes aegypti*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wuryaningsih (2008) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberantasan sarang nyamuk. Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku, jika pengetahuan masyarakat tentang 3M Plus tinggi maka diharapkan perilaku cenderung ke arah yang lebih baik dengan rumah bebas jentik, begitu juga jika pengetahuan masyarakat tentang 3M Plus rendah maka kecil kemungkinan untuk bebas jentik. Karena itu disarankan supaya petugas kesehatan melakukan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang bebas jentik di rumahnya.

Hubungan sikap masyarakat dengan bebas jentik

Newcomb dalam Notoatmodjo (2007) salah seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk

bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Respati (2006) menyatakan bahwa masyarakat memiliki kecenderungan untuk bertindak melakukan upaya 3M. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Hal ini juga sama dengan penelitian Rambey (2003) yang menyatakan adanya hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue.

Pada penelitian ini sebagian besar sikap mereka positif yaitu 58,9 % terhadap bebas jentik. Pada penelitian ini sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memprioritaskan kegiatan 3M Plus yang mana masyarakat menyatakan bahwa kegiatan 3M Plus bukan merupakan kebutuhan masyarakat yang harus segera dilakukan. Karena itu disarankan supaya petugas kesehatan menumbuhkan sikap positif terhadap bebas jentik dalam keluarga.

Hubungan tindakan masyarakat dengan bebas jentik

Kosa dan Robertson dalam Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa perilaku kesehatan individu cenderung dipengaruhi oleh kepercayaan orang yang bersangkutan terhadap kondisi kesehatan yang diinginkan, dan kurang berdasarkan pada pengetahuan biologi. Hasil penelitian Warsito (2005) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara praktik atau tindakan responden tentang pencegahan melalui PSN abatisasi dengan keberadaan jentik di rumah responden (p value < 0,0001).

Penelitian Warsito berbeda dengan penelitian Rosidi (2006) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara penggerakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah

dengue dan angka bebas jentik di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2006. Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara tindakan masyarakat tentang 3M Plus terhadap bebas jentik. Karena itu disarankan supaya dalam keluarga harus ada tindakan pelaksanaan 3M Plus, untuk para petugas kesehatan supaya menjalankan promosi kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap yang menyangkut bebas jentik terhadap bebas jentik dalam keluarga. Tidak terdapat hubungan tindakan terhadap bebas jentik dalam keluarga.

Karena itu disarankan supaya petugas kesehatan melakukan promosi kesehatan kepada keluarga supaya mereka mempunyai pengetahuan dan sikap positif dan melakukan tindakan yang baik dalam rangka menanggulangi bebas jentik dalam keluarga.

KEPUSTAKAAN

- Nadesul. 2007. *Cara mudah mengalahkan demam berdarah*. Jakarta: Kompas
- Nuraini. 2012. *Hubungan penerapan PHBS keluarga dengan kejadian diare balita di Kelurahan Tawangmas kota Semarang*.
- RI, Depkes. 2005. *Pencegahan dan pemberantasan demam berdarah dengue di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal PP dan PL.
- Husein,dkk. 2010. *Upaya peningkatan angka bebas jentik melalui pembinaan partisipasi masyarakat di dusun tinggar desa tinggar, kecamatan bandar kedungmulyo Kabupaten Jombang tahun 2010*. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
- Murti, D. 2010. *Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Notoadmojo, S. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2003. *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Respati, Keman. 2006. *Perilaku 3M, Abatisasi dan Keberadaan Jentik Aedes Hubungannya dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol3 No 2 hal 111-118.
- Wuryaningsih. 2008. *Hubungan antara pengetahuan dan persepsi dengan perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue di Kota Kediri*. Tesis. Fakultas Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rambey. 2003. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN-DBD) di kota Jambi Tahun 2003*. Perpustakaan Universitas Indonesia.
- Warsito. 2005. *Hubungan perilaku masyarakat tentang penyakit demam berdarah dengue (dbd) dengan keberadaan jentik nyamuk aedes aegypti di kelurahan sekejati kota bandung*.